

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk membahas serta menganalisa pokok permasalahan yang diteliti, maka pada bagian penelitian terdahulu ini dapat menjadi sebuah acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu yang pernah ada, penulis tidak menemukan penelitian yang memiliki judul sama dengan judul penelitian penulis. Tetapi, penulis merujuk ke beberapa penelitian sebagai bantuan referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian ini.

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa artikel, jurnal, hingga skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Pertanyaan penelitian	metodologi	teori	Hasil peneitian
1.	Leny Nofianti (2015). "Perempuan Di Sektor Publik". Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau .	1. bagaimana peran perempuan yang Bekerja di sektor publik ?	Metode kualitatif	Teori peran dan teori nature	Perempuan dapat menjalani kedua peran tersebut dengan baik, dimulai dari rumah tangga dengan melakukan komunikasi yang baik antara suami dan istri, bahwa anak dan keharmonisan

No.	Judul penelitian	Pertanyaan penelitian	metodologi	teori	Hasil peneitian
	Muwazah Jurnal perempuan, ag ama dan gender	2. Apa permasalahan yang dihadapi dengan peran ganda yang dimilikinya ?			rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab perempuan saja. Tindakan saling membantu, berbagi dan mencari solusi bersama dalam setiap permasalahan yang dihadapi di rumah tangga merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan untuk mencapai. Keharmonisan di rumah tangga
2.	Ika Yunia Fauzia (2020). "Pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>m-commerce</i> dalam Bisnis di Kalangan Wirausahawan	1. Bagaimana pemanfaatan <i>e-commerce</i> di kalangan wirausahawan perempuan ? 2. Bagaimana pemanfaatan <i>m-commerce</i> di kalangan	Penelitian <i>Qualitative</i>	Menggunakan kerangka konsep <i>e-commerce</i> dan <i>m-commerce</i>	Ditemukan bahwa beberapa wirausahawan perempuan memanfaatkan <i>e-commerce</i> untuk penjualan <i>retail, grosir</i> , agen dan distributor sebuah produk/jasa dan juga di beberapa daerah terpencil, <i>e-commerce</i> mampu

No.	Judul penelitian	Pertanyaan penelitian	metodologi	teori	Hasil peneitian
	Perempuan”. Journal of Bussines and Banking	wirausahawan n perempuan?			membantu beberapa wirausahawan untuk melejitkan bisnis mereka dengan cara menjelajahi <i>e-commerce</i> untuk mencari <i>supplier</i> . Pemanfaatan <i>e-commerce</i> relatif lebih mudah bagi para wirausahawan pemula.
3.	Engkus Kuswarno (2018). “Potret Wajah Masyarakat Digital”. Jurnal Communicate	Bagaimana potret wajah masyarakat digital di indonesia ?	Penelitian Deskriptif		untuk mengetahui potret wajah masyarakat di Indonesia. Di mana, perkembangan teknologi komunikasi sedemikian cepat menyebar ke seluruh sendi masyarakat. Aplikasi perangkat lunak (social network : bb messages, bb group, fb, twitter), piranti komunikasi (smart phone, tablet) serta ketersediaan akses pita lebar

No.	Judul penelitian	Pertanyaan penelitian	metodologi	teori	Hasil peneitian
					(broadband) menjadi katalis konsumen untuk siap terkoneksi setiap saat
4.	Dwi Edi Wibowo (2020). “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”. Fakultas Hukum Universitas Pekalongan, Lulusan S2 Universitas Admajaya Yogyakarta . Muwazah Jurnal perempuan, agama dan gender.	Bagaimana menyikapi peran ganda perempuan dalam konteks kesetaraan gender ?	Penelitian deskriptif	Teori Ketidakadilan gender dan teori feminisme	Pembagian kerja yang ada antara laki-laki dan perempuan tentu tidak dapat dipisahkan karena kesetaraan yang ada. peran ganda yang dilakukan oleh perempuan tentu saja dapat berjalan dengan baik apabila ada support yang dilakukan oleh laki-laki

No.	Judul penelitian	Pertanyaan penelitian	metodologi	teori	Hasil peneitian
5.	Nurul Hidayati (2021). “Aktivis Gender Surabaya Beban Ganda Perempuan Bekerja (antara domestic dan public)”. Muwazah Jurnal perempuan, agama dan gender	Bagaimana bentuk beban ganda yang dirasakan perempuan pekerja di sector public dan domestic ?	Penelitian qualitative	Teori nature, teori nurture dan teori equilibrium	peran dan beban jangan dilihat sebagai sesuatu yang samar, sehingga memanipulasi penilaian kita tentang perkembangan pengetahuan tentang perempuan. Sebab para perempuan adalah makhluk yang multitasking.
6.	Darmin Tuwu (2019). ”Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju	1. bagaimana peran perempuan yang bekerja di sektor public ? 2. faktor- faktor apa saja yang menghambat perempuan yang	Metodologi kualitatif	Teori ketidakadilan gender dan teori sosial	peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk

No.	Judul penelitian	Pertanyaan penelitian	metodologi	teori	Hasil peneitian
	Sektor Publik”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo Al izzah jurnal hasil-hasil penelitian Ilmu Kesejahteraan Sosial	bekerja dalam memenuhi ekonomi keluarga di kawasan pariwisata Bahari Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe, khususnya di Desa Lalimbue Kecamatan Bondoala ?			memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya
7.	Yuliana (2018). “Beban Ganda Perempuan (Studi kasus: Kajian Sosiologi	1. Bagaimanakah bentuk peran ganda terhadap perempuan pada masyarakat Bontohari	Metode kualitatif deskriptif	Teori feminisme radikal	peran ganda perempuan di masyarakat bontohari kabupaten bulukumba peran ganda perempuan yang sangat bagus memegang peran sekaligus berkari dalam mencari sebuah pekerjaan.

No.	Judul penelitian	Pertanyaan penelitian	metodologi	teori	Hasil peneitian
	Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba)“ . Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi BAB II	Kabupaten Bulukumba ? 2. Bagaimana impilikasi peran ganda terhadap perempuan masyarakat Bontohari Kabupaten Bulukumba?			

1. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Nofianti

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Nofianti dimana penelitian ini membahas mengenai merekonstruksi sosial kerja *sector domestic* di era digital pada perempuan sedangkan Leny Nofianti membahas mengenai perempuan di *sector public*.selain itu, perbedaan mendasar antar keduanya yaitu objek penelitian. Leny Nofianti menggunakan objek penelitiannya perempuan yang bekerja

sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitiannya yaitu ibu rumah tangga berprofesi *reseller*.

2. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Yunia Fauzia

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Yunia Fauzia dimana penelitian ini membahas mengenai merekonstruksi sosial kerja pada era digital pada perempuan sedangkan Ika Yunia Fauzia membahas Pemanfaatan *e-commerce* dan *m-commerce* dalam Bisnis di Kalangan Wirausahawan Perempuan..selain itu, perbedaan mendasar antar keduanya yaitu topik penelitian. Ika Yunia Fauzia menggunakan topik penelitiannya mengenai wirausahawan perempuan memanfaatkan *e-commerce* dan *m-commerce* sedangkan dalam penelitian ini membahas topik penelitiannya yaitu merekonstruksi sosial kerja pada era digital dengan ibu rumah tangga yang menjadi *reseller* di era digital.

3. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Engkus Kuswarno

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engkus Kuswarno dimana penelitian ini membahas mengenai merekonstruksi sosial kerja pada era digital pada perempuan sedangkan Engkus Kuswarno membahas Potret wajah masyarakat digital.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Engkus kuswarno berbeda dengan penelitian ini, ia menggunakan metode deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. selain itu, perbedaan mendasar antar keduanya yaitu objek penelitian. Engkus Kuswarno menggunakan objek penelitiannya yaitu referensi buku sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitiannya yaitu ibu rumah tangga berprofesi *reseller*.

4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Edi Wibowo

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Edi Wibowo dimana penelitian ini membahas mengenai merekonstruksi sosial kerja pada era digital pada perempuan sedangkan Dwi Edi Wibowo membahas Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender..metode penelitian yang dilakukan oleh Dwi Edi Wibowo berbeda dengan penelitian ini, ia menggunakan metode deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. selain itu, perbedaan mendasar antar keduanya yaitu objek penelitian. Engkus Kuswarno menggunakan objek penelitiannya yaitu referensi buku sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitiannya yaitu ibu rumah tangga berprofesi *reseller*.

Perbedaan lain topik penelitian dari Dwi Edi Wibowo membahas mengenai peran ganda yang didapatkan perempuan dan mendukung kesetaraan gender sedangkan pada penelitian ini tidak terlalu focus kesetaraan gender tapi masih ada peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga berprofesi menjadi *reseller*.

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dimana penelitian ini membahas mengenai merekonstruksi sosial kerja pada era digital pada perempuan sedangkan Nurul Hidayati membahas Beban Ganda Perempuan Bekerja (antara domestic dan public).

Perbedaan mendasar lainnya dalam penelitian yang dilakukan Nurul Hidayati menggunakan objek penelitian perempuan yang bekerja sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yang lebih spesifik yaitu ibu rumah tangga yang bekerja menjadi *reseller*.

6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmin Tuwu

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmin Tuwu dimana penelitian ini membahas mengenai merekonstruksi sosial kerja pada era digital pada perempuan sedangkan Darmin Tuwu membahas Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik.

Selain itu, perbedaan mendasar antar keduanya yaitu objek penelitian. Darmin Tuwu menggunakan objek penelitiannya yaitu perempuan bekerja di sector public sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitiannya yaitu ibu rumah tangga berprofesi *reseller*.

Perbedaan lain topik penelitian dari Darmin Tuwu membahas mengenai perempuan yang bekerja ke sector public yang sebelumnya di sector domestic untuk membantu finansial keluarga sedangkan pada penelitian ini tidak terlalu focus kesetaraan gender tapi masih ada peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga berprofesi menjadi *reseller*.

7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dimana penelitian ini membahas mengenai merekonstruksi sosial kerja pada era digital pada perempuan sedangkan Yuliana membahas beban ganda perempuan (Studi kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba). selain itu, perbedaan mendasar antar keduanya yaitu metode penelitian yang dilakukan oleh Yuliana menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif..

- Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kebaruan mengenai topik penelitian yang di lakukan oleh refrensi penelitian terdahulu. kebaruan yang di dapatkan berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai sektor domestik. Sektor domestik pada masyarakat masih dikaitkan dengan perempuan yang melakukan tugas rumah. Pada era digital ini sektor domestik tidak lagi di lakukan oleh perempuan saja, pada era digital laki-laki juga bisa melakukan hal-hal produktif tanpa harus

bekerja di sektor publik atau datang ke kantor untuk bekerja. Semua dapat dilakukan di rumah.

2.2 Kerangka Konsep Dan Teori

2.2.1 Kerangka Konsep

Terdapat konsep yang relevan untuk membantu peneliti dalam mengkaji permasalahan sesuai penelitian ini, konsepnya ialah sebagai berikut :

A. Pekerjaan sektor publik dan sektor domestik

Ratna Saptari dan Brigitte Holzner dalam bukunya mendefinisikan kerja sebagai segala hal yang dikerjakan oleh seseorang individu baik untuk subsistensi; untuk dipertukarkan atau diperdagangkan ; untuk menjaga kelangsungan keturunan dan kelangsungan hidup keluarga dan masyarakat. Dengan demikian kerja tidak hanya mencakup kerja upahan di luar rumah (sektor publik) seperti bekerja di pabrik, pasar, kantor atau bekerja sebagai buruh, guru, penjaga toko, dan sebagainya, tetapi juga mencakup kerja dalam rumah tangga (sektor domestik) seperti pengasuhan anak, pembersihan rumah, mencuci, memasak, dan segala hal yang berhubungan dengan kerja domestik. ¹¹

Dikatakan bahwa dalam masyarakat harus selalu ada kerja produksi (menghasilkan sesuatu) untuk kelangsungan hidup anggotanya, dan harus ada kerja

¹¹ (Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, 1997 : 16). Yuliana Program (2018).Beban Ganda Perempuan (Studi Kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba). Diakses 25 juli 2022

reproduksi (menggantikan apa yang telah habis atau hilang) untuk kelestarian sistem atau struktur sosial yang bersangkutan. Hakikat kerja perempuan biasanya dikaitkan terutama dengan dua bentuk kerja reproduksi yang pertama yaitu reproduksi biologis dan tenaga kerja, namun perempuan juga memegang peranan penting dalam kerja reproduksi sosial, seperti dalam kerja yang melestarikan status keluarga atau dalam kegiatan-kegiatan komunitas¹² (Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, 1997 : 16).

Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dibedakan antara pem-bagian kerja domestik, yang bersifat reproduktif atau tidak memiliki nilai ekonomis dan kerja publik atau produktif yang tentunya memiliki nilai ekonomis. Saptari dkk (1997) menyatakan bahwa dalam setiap masyarakat harus selalu ada kerja produksi (menghasilkan sesuatu) untuk kelangsungan hidup anggotanya, dan harus ada kerja reproduksi (secara harfiah menggantikan apa yang telah habis atau hilang) untuk kelestarian sistem atau struktur sosial yang bersangkutan.¹³

Kerja reproduksi tidak hanya menyangkut apa yang terjadi di dalam rumah tangga, tetapi juga dalam masyarakat, misalnya kegiatan-kegiatan yang menjamin kelestarian struktur sosial yang ada. Hal ini mengakibatkan anggota masyarakat tidak dapat melakukan pekerjaan produksi apabila beberapa hal mendasar dalam kerumahtanggaan mereka tidak dikerjakan. Untuk meng-hindari kesimpangsiuran

¹² Yuliana Program (2018). BEBAN GANDA PEREMPUAN (Studi Kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba). Diakses 25 juli 2022

¹³ Nurul Hidayati (2021). “Aktivis Gender Surabaya Beban Ganda Perempuan Bekerja (antara domestic dan public)”. Muwazah Jurnal perempuan, agama dan gender. Diakses 25 juli 2022

tentang arti dan penggunaan konsep reproduksi, Saptari dkk(1997) membedakan antara repro-duksi biologis dan reproduksi sosial. Reproduksi biologis ialah melahirkan anak, reproduksi tenaga kerja yang berarti sosialisasi dan pengasuhan anak serta mempersiapkan mereka untuk menjadi cadangan tenaga kerja berikutnya, sementara reproduksi social yakni proses dimana hubungan produksi dan struktur sosial terus direproduksi dan dilestarikan.

B. Masyarakat Digital

Media digital atau media online menciptakan masyarakat baru yang impersonal tetapi hangat dan akrab sehingga lahirlah dunia baru, yaitu dunia maya. Manusia dapat terhubung satu dengan lainnya bukan hanya cerminan human relations, melainkan sebagai wujud information seeker (pencari informasi) sekaligus sebagai information processor (pengolah informasi). Hal itu terlihat nyata dengan fungsinya sebagai media sosial atau jejaring sosial. Puluhan riset (bahkan mungkin ratusan) untuk menggambarkan bagaimana efek kehadiran dan terciptanya dunia baru masyarakat digital.¹⁴

Satu hal yang menjadi esensi kita dalam pendekatan humanistik, adalah peristiwa ini hendaknya tidak hanya menggambarkan masyarakat sebagai “to be a human”, melainkan “human becoming”. Manusia mencari jati diri sebagai perwujudan

¹⁴ Engkus Kuswarno (2018).Potret Wajah Masyarakat Digital. Jurnal Communicate diakses pada tanggal 20 juni 2022

“homo ludens”. Jika kini dikenal smartphone, sebagai perangkat komunikasi yang cerdas di dalam genggaman, maka kita dituntut untuk lebih smart (cerdas) menggunakan perangkat tersebut.

Tuntutan menjadi smart person, sebagai eksistensi manusia homo sapien tidak bisa diabaikan. Jika pengguna media online dan perangkat genggam, mayoritas usia muda di bawah 34 tahun, maka usia tersebut termasuk usia produktif dan tentu saja dituntut kreatif menggunakan media untuk kepentingan yang lebih maslahat .

Masyarakat Indonesia adalah gabungan antara dunia nyata dan maya. Populasi masyarakat Indonesia 270 juta (dunia nyata) dan 135 juta dunia maya, maka totalitas angka itu dapat menjadi pasar politik potensial. Bahkan sasaran khutbah atau penyebaran ajaran (berbagai ajaran) dapat dengan mudah tersebar melalui media online. Pengguna media online berperan sebagai jurnalis sekaligus pemilik ruang medianya sendiri (citizen journalist).

Di era masyarakat digital, dunia maya telah menjadi wadah berkumpulnya masyarakat yang terhalang oleh jarak satu sama lain. Manusia dapat terhubung satu sama lain tanpa batasan waktu untuk berkomunikasi ataupun menari informasi.

Masyarakat digital yang memunculkan dunia baru yaitu dunia maya, secara tidak sengaja telah menciptakan peluang bagi mereka yang mau melakukan bisnis dengan mengiklankan produk mereka media online karena tinggi nya aktivitas masyarakat mengakses media social.

Saat ini media digital tidak lagi hanya untuk melakukan komunikasi satu sama lain melainkan sudah mengalami kemajuan yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan segala hal melalui media digital.

C. Reseller

Reseller merupakan sebuah penjual yang menjual barang milik penjual lain (bukan barang miliknya). Sehingga *reseller* sendiri mampu membantu memasarkan penjualan dari penjual lain. Sistem yang diterapkan *reseller* dalam ilmu manajemen termasuk sebagai strategi distribusi tak langsung (*indirect*). Distribusi tak langsung sendiri memiliki pengertian penyaluran atau penjualan barang dari produsen kepada konsumen melalui perantara yang dilakukan oleh agen, makelar atau *reseller*.¹⁵

Reseller pun memiliki keunggulan tersendiri daripada agen atau makelar, kelebihanannya adalah *reseller* tidak mendapat upah dari produsen secara langsung melainkan mereka mendapat upah melalui harga khusus yang diterapkan untuk *reseller* sehingga *reseller* akan mendapat upah dari harga yang kurang dari harga yang dipasarkan produsen. Kemudian baik produsen atau pihak *reseller* sama sama mengalami keuntungan meski tidak ada ikatan resmi yang terjalin dari kedua belah pihak.

¹⁵ Nur Hasanah (2019). Analisis Mekanisme Dropshipper Dan Reseller Di Toko Online S3 Komputer Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Surabaya

Pada dasarnya diatur dengan kebijakan pelaku usaha utama atau dengan kesepakatan perjanjian yang telah dibuat dan disepakati. Menurut Wirjono perjanjian adalah suatu hubungan hukum mengenai harta benda antara dua pihak, dimana suatu pihak berjanji untuk melakukan sesuatu hal atau untuk tidak melakukan sesuatu hal dan pihak yang lain berhak untuk menuntut pelaksanaan perjanjian itu.

Berdasarkan perjanjian tersebut hak dan kewajiban pelaku usaha utama dan *reseller* dapat disepakati bersama serta memuat bagaimana pelaksanaan jual beli di online shop pelaku usaha utama. Perjanjian ini dapat berbentuk kontrak baku, tertulis, dan perjanjian dengan lisan.

Kini profesi *reseller* telah banyak bermunculan di media social, karena tingginya permintaan masyarakat. Profesi ini memberikan banyak keuntungan bagi para pelaku reseller, seperti dalam hal fleksibilitas waktu dan fleksibilitas tempat. Fleksibilitas tempat yang ada seperti pelaku *reseller* dapat melakukan atau memasarkan dagangan mereka dengan gadget bisa dilakukan dimana saja misalkan seperti lagi diluar kota, sedang belanja produk ataupun dikamar waktu sedang istirahat.

Fleksibilitas waktu kerja yang ada ketika menjadi *reseller* merupakan keunggulan tersendiri yang membuat pelakunya dapat melakukan pekerjaan ini kapan saja tanpa terikat waktu kerja, karena mereka sendiri yang menentukan kapan harus mulai dan selesai.

Ketika menjadi *reseller* struktur kepengurusan tidak terlalu tegas, karena dalam menjalani bisnis *reseller* mereka merupakan pemilik sekaligus pekerja *reseller*, jadi konsep bos dan pekerja tidak terlalu tegas di dunia *reseller*. Ketika membicarakan pendapatan yang di dapatkan menjadi reseller dengan pendapatan seperti UMR tidak bisa dibandingkan karena menjadi *reseller* pendapatan yang didapatkan bergantung kepada kemauan pelaku untuk mau rajin atau tidak, karena semakin rajin semakin besar juga pendapat yang di terima sedangkan pendapat UMR ia akan mendapatkan gaji yang sama secara terus menerus tidak ada perubahan karena sudah ada penetapannya juga.

Profesi *reseller* bisa di sebut juga sebagai mitra dari distributor atau produsen, pada tahapan ini pula relasi hubungan pekerjaan lebih cair ketimbang pekerjaan di sektor publik karena bisa jadi perbedaan jabatan yang membuat ketegangan. Selain itu relasi kerja *reseller* bisa lebih cair karena tidak terlalu formal dan dapat diajak diskusi.

2.2.2 Kerangka Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger

Konstruksi Sosial Manusia secara biologis dan sosial terus tumbuh berkembang, oleh karena itu manusia harus terus belajar dan berkarya membangun kelangsungannya. Dalam upaya menjaga eksistensi itu mengharuskan manusia menciptakan tatanan sosial di lingkungannya. Tatanan sosial merupakan produk

manusia yang berlangsung terus menerus sebagai melahirkan sebuah keharusan antropologis yang berasal dari biologis manusia.¹⁶

Tatanan sosial bermula dari eksternalisasi, yaitu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya (Berger, 1991: 4-5). Di dalam bukunya *The Social Construction of Reality* (1996), Berger bersama Thomas Luckmann, mengembangkan sebuah teori sosiologis: 'Masyarakat sebagai Realitas Objektif dan Realitas Subjektif.

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu menciptakan secara terus menerus realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif. Analisis Berger tentang masyarakat sebagai realitas subjektif menjelaskan proses dimana konsepsi seorang individu tentang realitas dihasilkan dari interaksinya dengan masyarakat. Berger berbicara mengenai bagaimana konsep-konsep atau penemuan-penemuan baru manusia menjadi bagian dari realitas manusia itu sendiri secara berkelanjutan, yang disebutnya sebagai proses obyektivasi.

Masyarakat sebagai realitas obyektif menyiratkan pelembagaan di dalamnya. Proses pelembagaan (*institusionalisasi*) diawali oleh tahap eksternalisasi yang dilakukan berulang-ulang sehingga terlihat polanya dan dipahami bersama- yang kemudian menghasilkan pembiasaan (*habitualisasi*). Habitualisasi yang telah

¹⁶ Ja'far, Nasrul (2018) *Konstruksi Kritik Sosial Pada Tajuk Rencana Di Media Online (Analisis Wacana Tajuk Rencana "Paitun Gundul" di Malangvoice.com)*. BAB II. Diakses tanggal 28 juli 2022

berlangsung memunculkan pengendapan dan tradisi di masyarakat. Pengendapan dan tradisi ini kemudian diwariskan ke generasi sesudahnya melalui bahasa.

Pada tahap inilah peranan di dalam tatanan kelembagaan, termasuk dalam kaitannya dengan pentradisian, pengalaman dan pewarisan pengalaman tersebut. Jadi, peranan mempresentasikan tatanan kelembagaan atau lebih jelasnya; pelaksanaan peranan adalah representasi diri sendiri. Peranan mempresentasikan suatu keseluruhan rangkaian perilaku yang melembaga.

Masyarakat sebagai realitas obyektif juga menyiratkan keterlibatan legitimasi. Legitimasi merupakan obyektivasi makna tingkat kedua, dan merupakan pengetahuan yang berdimensi kognitif dan normatif-karena tidak hanya menyangkut penjelasan tetapi juga nilai-nilai. Legitimasi berfungsi untuk membuat obyektivasi yang sudah melembaga menjadi masuk akal secara subyektif¹⁷.

Konstruksi sosial merupakan sebuah pandangan mengenai nilai, ideologi, dan institusi sosial yang dibuat oleh manusia. Pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu melalui proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi.

- Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosiokultural sebagai produk manusia. “society is a human product” Eksternalisasi juga dapat

¹⁷ Ja'far, Nasrul (2018) Konstruksi Kritik Sosial Pada Tajuk Rencana Di Media Online (Analisis Wacana Tajuk Rencana "Paitun Gundul" di Malangvoice.com). BAB II. Diakses tanggal 28 juli 2022

dikatakan sebagai sebuah upaya untuk mengeksekusi diri (manusia) terhadap dunia luar, salah satunya di dasari pada sebuah kebutuhan atau diartikan pula proses manusia menciptakan sesuatu.

- Objektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisas. “society is an objective reality” Proses pelebagaan manusia dimulai sejak awal manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman yang didapatkan sehari-hari akan menuntun tiap individu untuk memiliki tipikal yang khas dan dapat diekspresikan melalui pola-pola tingkah laku yang spesifik saat berinteraksi dengan individu lainnya.

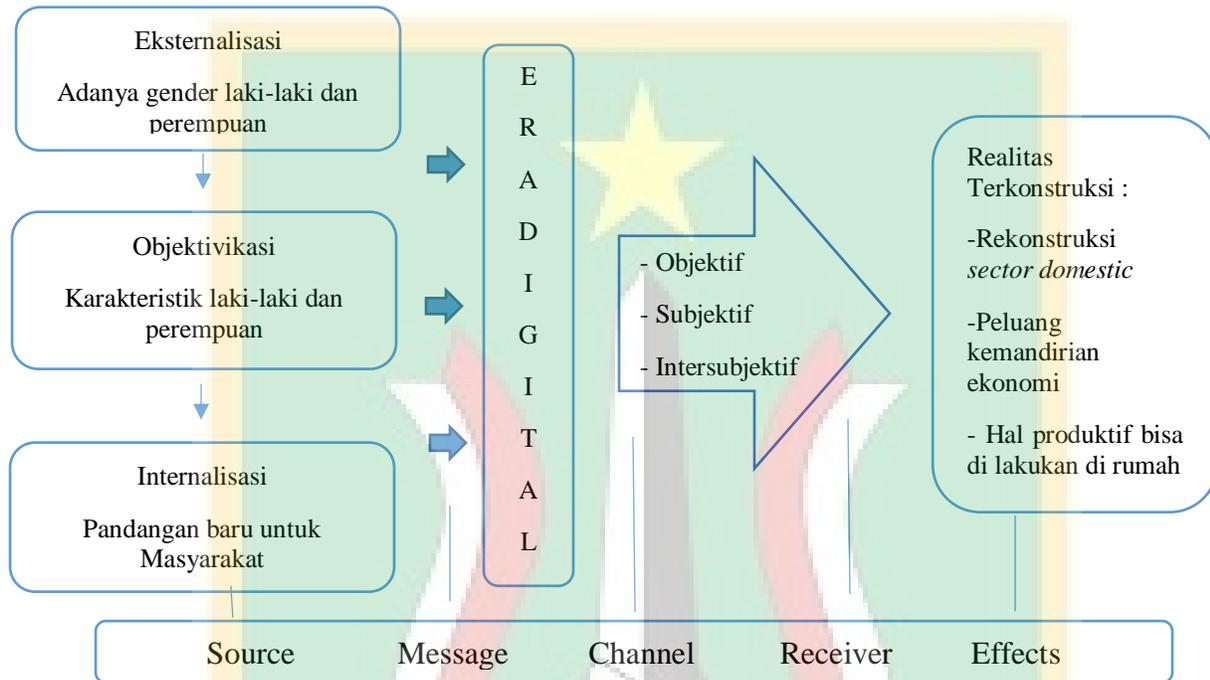
Hal tersebut merupakan suatu rangkaian pembangunan latar belakang individu yang akan menentukan pembagian kerja di antara individu-individu dalam kelompok sosial. Obyektivitas dunia kelembagaan adalah obyektivitas yang dibuat dan dibangun oleh manusia.

- Internalisasi, ialah proses dimana individu dapat mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Internalisasi adalah proses yang dialami manusia untuk 'mengambil alih' dunia yang sedang dihuni sesamanya (Samuel, 1993:16).

Internalisasi berlangsung seumur hidup melibatkan sosialisasi, baik primer maupun sekunder. Internalisasi adalah proses penerimaan definisi situasi yang disampaikan orang lain tentang dunia institusional. Dengan diterimanya definisi-definisi tersebut, individu pun bahkan hanya mampu mamahami definisi orang lain, tetapi lebih dari itu, turut mengkonstruksi definisi bersama. Dalam proses mengkonstruksi inilah, individu berperan aktif sebagai pembentuk, pemelihara, sekaligus perubah masyarakat.



Tabel. 2.2 Kerangka Teori



Sumber : skripsi Ja'far, Nasrul (2018) Bab II

2.3 Kerangka Pemikiran

Tabel 2.3 Kerangka Pemikiran

